



Analisis Peluang Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional dalam Perspektif Pengguna Media Sosial pada Mahasiswa UNIMED Fakultas Ekonomi

Alfath Fatiha Jihad Daulay¹, Yasir Almi Tanjung², Jhonson Samuel Manurung³,
Ahmad Hadi Ramadhan⁴, Rosmaini⁵

¹⁻⁵ Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : al.fath141033@gmail.com, rosmainifadil@yahoo.com

Korespondensi penulis : al.fath141033@gmail.com

Abstract This study aims to analyze the role of social media in the spread of Indonesian among students and evaluate the potential of the language to become an international language. Using a qualitative approach, data was collected through a questionnaire distributed to students at the Faculty of Economics, State University of Medan. The results of the study showed that 87.9% of respondents used social media every day, and 69.7% considered the role of social media to be very important in introducing Indonesian internationally. Although most respondents believe that Indonesian has the potential to become an international language, they identified several barriers, such as inappropriate language use and lack of support from the community and government. The recommendations put forward include active promotion of the Indonesian language on social media, improvement of the overseas education curriculum, and collaboration with international influencers.

Keywords: students, Indonesian language, social media, international.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam penyebaran Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa dan mengevaluasi potensi bahasa tersebut menjadi bahasa internasional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,9% responden menggunakan media sosial setiap hari, dan 69,7% menganggap peran media sosial sangat penting dalam memperkenalkan Bahasa Indonesia secara internasional. Meskipun sebagian besar responden percaya bahwa Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk menjadi bahasa internasional, mereka mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti penggunaan bahasa yang tidak pantas dan kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Rekomendasi yang diajukan mencakup promosi aktif Bahasa Indonesia di media sosial, peningkatan kurikulum pendidikan luar negeri, dan kolaborasi dengan influencer internasional.

Kata kunci: mahasiswa, bahasa indonesia, media sosial, internasional.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya teknologi, produk aplikasi seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan berbagai platform komunikasi online telah menyebabkan perubahan signifikan dalam cara kita berbicara, menulis, dan berinteraksi satu sama lain. Istilah, singkatan, frasa, dan bahasa gaul baru yang mengadopsi berbagai bahasa kini semakin menjadi kebiasaan untuk berkomunikasi sehari-hari. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada percakapan informal, namun juga mulai merambah ke bidang yang lebih serius seperti lingkungan akademis. Penggunaan bahasa gaul, bahasa sederhana, atau bahasa yang dipengaruhi media sosial juga sudah menjadi hal yang umum di kalangan mahasiswa (Naibaho, dkk. 2024).

Media sosial yang memudahkan orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara online tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Saat ini, TikTok, YouTube, dan Instagram menjadi platform digital yang sangat digemari oleh masyarakat, khususnya mahasiswa. Platform digital ini memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk menunjukkan kreativitas dan bakat mereka dengan membagikan video atau unggahan foto yang dapat dipublikasikan (Mujayyidah, dkk. 2023). Dalam konteks ini, media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia, dimana bahasa yang digunakan di media sosial sering kali tidak sesuai dengan aturan kebahasaan dan telah mengalami perubahan yang signifikan. Media sosial juga telah menciptakan istilah-istilah baru, baik yang diserap langsung dari bahasa Indonesia maupun campuran dengan bahasa asing (Rohayati, 2023).

Keterlibatan generasi muda dalam menjaga dan mempromosikan Bahasa Indonesia berdampak besar di era globalisasi saat ini. Dapat dikatakan, Generasi muda adalah agen perubahan yang berada di garis depan dalam menghadapi arus globalisasi. Mereka berinteraksi dengan media sosial dan teknologi yang kuat, dan memiliki pengaruh besar dalam pemahaman dan penggunaannya. Dalam konteks ini, pandangan generasi muda tentang peran Bahasa Indonesia dalam mempertahankan identitas budaya Indonesia dan peran bahasa ini dalam pendidikan internasional juga merupakan aspek yang penting yang perlu diteliti. (Oktania, dkk. 2023)

Sebagai bentuk solidaritas masyarakat Indonesia khususnya tokoh akademis seperti mahasiswa, kita perlu menaruh perhatian lebih terhadap esensi budaya dan bahasa yang kita gunakan. Dengan pemahaman ber-media sosial yang lebih bijak, kita dapat menilai kecocokan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang dapat digunakan di ruang lingkup global dalam rangka meningkatkan integritas bahasa nasional di mata dunia.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial oleh mahasiswa UNIMED Fakultas Ekonomi?
- b. Apakah Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk menjadi bahasa internasional di media sosial?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peluang Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional di media sosial?
- d. Bagaimana pandangan mahasiswa UNIMED Fakultas Ekonomi terhadap penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional?

Batasan Masalah

Objek penelitian dibatasi pada mahasiswa pada program studi yang dinaungi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan seperti Bisnis Digital, Akuntansi, Manajemen, Administrasi dan Perkantoran, Kwirausahaan, Ilmu Ekonomi, Pendidikan Bisnis, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Akuntansi, sehingga hasil penelitian ini hanya mencerminkan pandangan dan kebiasaan mahasiswa di fakultas tersebut. Selain itu, penggunaan bahasa Internasional dibatasi pada aspek penggunaan bahasa di media sosial, bukan dalam konteks formal seperti di institusi pendidikan atau diplomasi internasional.

Tujuan Penelitian

Dalam konteks globalisasi, penelitian ini bertujuan mengungkap perspektif dan pengalaman mahasiswa tentang penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional, serta mengidentifikasi peluang dan hambatan yang mereka temui. Selain itu, penelitian ini juga menggali sejauh mana mahasiswa memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mendorong penggunaan Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan bagi pembaca dalam mendukung Bahasa Indonesia dapat mempertahankan relevansinya di era globalisasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Bahasa Internasional

Dengan berkembangnya globalisasi dan penyebaran teknologi yang memungkinkan kita berkomunikasi satu sama lain, bahasa yang dapat digunakan oleh semua orang di seluruh dunia jelas diperlukan. Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, menjadikannya "bahasa pertama" dalam berbagai interaksi dan media. Selain itu, bahasa Inggris sudah menjadi syarat di banyak bidang pekerjaan, terutama yang berkaitan dengan negara asing. Akibatnya, bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk banyak orang untuk berkomunikasi.

Bahasa Indonesia sendiri dapat menarik perhatian dunia internasional (contohnya dalam Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing/BIPA). Disisi lain, Hyun (2014) menyatakan bahwa potensi bahasa Indoneisa untuk mampu masuk ke dunia internasional terletak pada kemudahan untuk mempelajari bahasa tersebut. Dengan menggunakan aksara Latin dan tata bahasa yang sederhana menjadi potensi pengembangan dari Bahasa Indonesia itu sendiri .

ASEAN mampu memberi Bahasa Indonesia kesempatan untuk menunjukkan potensinya di tingkat global karena merupakan organisasi internasional yang mewakili wilayah Asia-Pasifik. Oleh karena itu, peneliti akan memeriksa peran Bahasa Indonesia di dunia internasional, khususnya di ASEAN.

Peran Media Sosial dalam Penyebaran Bahasa

Di era digital, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi paling efektif. Miliaran orang di seluruh dunia dapat berbagi informasi, ide, dan budaya secara real-time melalui platform seperti Twitter, Instagram, Facebook, dan TikTok. Media sosial memungkinkan bahasa berkembang, menyebar, dan berubah dengan cepat, yang merupakan bagian penting dari interaksi ini.

Sebagai pengguna media sosial aktif di era modern, mahasiswa memainkan peran penting dalam memasukkan bahasa gaul ke dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini melihat konten media sosial untuk mengetahui bagaimana kata-kata dan frasa populer memengaruhi bahasa gaul siswa. Hasil penelitian kuantitatif deskriptif menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan bahasa gaul dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka, tetapi mereka sering menghadapi kesulitan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Untuk mengatasi dampak ini, program bahasa, peran perguruan tinggi, konten media sosial, dan kampanye kesadaran digital harus dibuat (Marisca, dkk. 2024).

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial

Di era globalisasi, pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia sangatlah besar. Media sosial telah berkembang menjadi platform komunikasi yang sangat luas dan populer di era digital, memungkinkan orang-orang dari berbagai latar belakang dan daerah berinteraksi satu sama lain, yang memungkinkan komunikasi yang lebih beragam dan memungkinkan bahasa Indonesia untuk terus berkembang. Platform seperti Instagram, Twitter, Facebook, TikTok, dan WhatsApp memungkinkan orang dari berbagai latar belakang budaya dan lokasi berinteraksi. Dalam situasi ini, bahasa Indonesia telah mengalami banyak perubahan, tidak hanya dalam hal penggunaan sehari-hari tetapi juga dalam hal kosakata, struktur kalimat, dan gaya bahasa. Bahasa memainkan peran penting dalam menjaga keberagaman budaya dan bahasa lintas negara di dunia globalisasi yang semakin terhubung (Pratama & Suryawati, 2022). Meskipun bahasa global seperti bahasa Inggris sangat penting untuk berkomunikasi di seluruh dunia, penting untuk mempertahankan bahasa lokal atau

regional sebagai bagian dari budaya. Bahasa menunjukkan identitas dan keberadaan budaya lokal selain berfungsi sebagai alat komunikasi (Shabrina dan Setiawan, 2022).

Mahasiswa sebagai Agen Penyebaran Bahasa Indonesia

Memanfaatkan peran mahasiswa adalah salah satu cara untuk menduniakan bahasa Indonesia. Dalam peran mereka sebagai figur pencari ilmu, siswa dapat berpartisipasi dalam upaya ini. Mahasiswa pasti sangat ingin tahu karena mereka adalah pemuda yang cerdas. Rasa ingin tahu dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menciptakan konsep, program, atau kegiatan yang dapat membantu menduniakan bahasa Indonesia. Selain itu, siswa yang belajar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau Pendidikan Sastra Indonesia. Sudah seharusnya mahasiswa yang memiliki latar belakang yang demikian mampu mengambil bagian dan berkontribusi secara substansial pada wacana tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan ide kepada siswa agar mereka dapat memaksimalkan peran mereka dalam Upaya (Damayanti, dkk. 2022).

Mahasiswa sebagai generasi milenial memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat di Indonesia. Media sosial, sebagai contoh, memungkinkan orang berkomunikasi dan berinteraksi secara online tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. TikTok, YouTube, dan Instagram sekarang menjadi platform online yang sangat disukai oleh masyarakat, terutama kalangan remaja. Dengan platform digital ini, pengguna dapat menunjukkan bakat dan inovasi mereka dengan membagikan video atau unggahan foto yang dapat dipublikasikan (Mujayyidah, dkk. 2023).

Mahasiswa punya peran penting dalam masyarakat, bukan hanya sebagai pelajar, tapi juga sebagai agen perubahan sosial, budaya, dan bahasa. Dalam konteks penyebaran Bahasa Indonesia, mahasiswa jadi katalisator yang bisa memperkenalkan, mempromosikan, dan melestarikan bahasa nasional, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di era globalisasi dan digitalisasi seperti sekarang, mahasiswa punya banyak platform untuk berperan aktif dalam menyebarkan Bahasa Indonesia. Lewat media sosial, organisasi internasional, hingga program pertukaran budaya, mahasiswa bisa memperluas jangkauan Bahasa Indonesia ke lebih banyak orang.

Mahasiswa yang aktif di media sosial dapat membantu menyebarkan Bahasa Indonesia dengan cara yang inovatif, seperti membuat video yang mengajarkan bahasa, konten yang mengajarkan tata bahasa, dan mengadakan diskusi online yang melibatkan berbagai kalangan

masyarakat. Aktivitas seperti ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa terbesar di dunia.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengidentifikasi peluang secara akurat dan menjawab tantangan Bahasa Indonesia menjadi bahasa dunia dilihat dari perspektif mahasiswa sebagai pengguna media sosial. Responden yang terlibat adalah generasi muda yang didominasi oleh para mahasiswa/i perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan. Teknik yang dilakukan adalah teknik pengumpulan data berupa penyebaran dan pengisian kuesioner melalui link google form yang diberikan secara online maupun secara langsung. Pengisian kuesioner dilakukan secara terstruktur untuk memperkuat keakuratan hasil penelitian. Pertanyaan dirancang secara cermat untuk mengukur persepsi, sikap dan tindakan generasi muda terkait dengan peluang dan tantangan Bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional melalui 7 pertanyaan yang diharapkan mewakili keseluruhan permasalahan penelitian. Dari hasil penyebaran angket didapat informasi data dari 33 informan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, kami menemukan beberapa hal sebagai berikut:

Identitas Responden

Hasil penelitian menunjukkan 33 mahasiswa dan mahasiswi di wawancarai terbagi menjadi 9 prodi di antaranya 45,5% (15 Responden) berasal dari Bisnis Digital, 12,1% (4 Responden) berasal dari kewirausahaan, 9,1% (3 Responden) berasal dari Ilmu Ekonomi, 9,1 % (3 Responden) berasal dari Akuntansi, 6,1% (2 Responden) berasal dari Pendidikan Ekonomi, 6,1 % (2 Responden) berasal dari Manajemen Administrasi dan Perkantoran, 6,1% (2 Responden) berasal dari Manajemen, 3% (1 Responden) berasal dari Pendidikan Bisnis, 3% (1 Responden) berasal dari Pendidikan akuntansi.

Seberapa sering Anda menggunakan media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, TikTok, dll.) dalam keseharian?

Hasil wawancara menunjukkan, dari 4 pilihan jawaban yang disediakan yaitu setiap hari, beberapa kali dalam seminggu, beberapa kali dalam sebulan, jarang sekali. Sekitar 87,9 % (29 responden) menjawab setiap hari menggunakan media sosial, sekitar 9,1% (3 responden) menjawab beberapa kali dalam sebulan, sekitar 3 % (1 responden) menjawab jarang sekali. Dan sekitar 0% menjawab beberapa kali dalam sebulan.

Menurut Anda, seberapa penting peran media sosial dalam memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada masyarakat internasional?

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan menunjukkan dari 4 pilihan jawaban yang disediakan yaitu Sangat penting, Penting, Kurang penting, Tidak penting. Sekitar 69,7% (23 responden) mahasiswa dan mahasiswi menjawab sangat penting, sekitar 30,3 % (10 responden) menjawab penting, dan 0 % dari mahasiswa dan mahasiswi menjawab kurang penting dan tidak penting.

Menurut Anda, apakah Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk menjadi bahasa internasional di media sosial?

Hasil wawancara menunjukkan, terdapat 4 pilihan jawaban yang tersedia yaitu, Sangat mungkin, Mungkin, Tidak mungkin, Sangat tidak mungkin. Sekitar 57,6 % (19 responden) yang menjawab Mungkin, sekitar 36,4 % (12 responden) yang menjawab sangat mungkin, sekitar 6,1% (2 responden) yang menjawab tidak mungkin dan 0% yang menjawab sangat tidak mungkin.

Menurut Anda, faktor apa saja yang menghambat Bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa internasional di media sosial?

Dari jawaban mahasiswa yang cukup beragam terdapat beberapa jawaban seperti:

- a. Adanya netizen-netizen dari Indonesia yang menggunakan bahasa yang tidak pantas untuk digunakan dalam beberapa komentar atau bahkan postingan berbahasa Indonesia.
- b. Karena masih banyak yang menggunakan bahasa daerah
- c. Perlu diciptakan sikap yang positif dari penutur bahasa Indonesia.
- d. Tidak adanya kepedulian dari Masyarakat maupun Pemerintah Indonesia untuk menjadikan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional

- e. Pengembangan bahasa yang cepat sehingga penggunaan bahasa serapan yang masih banyak dipengaruhi oleh bahasa daerah dan bahasa sehari-hari
- f. Rendahnya pengakuan dari penutur asli dan masih adanya sikap pesimistik terhadap bahasa Indonesia menjadi hambatan internal tersendiri dalam menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa internasional.

Siapa influencer atau tokoh internasional di media sosial yang pernah anda lihat menggunakan Bahasa Indonesia?

Dalam hasil wawancara terdapat beberapa pilihan terkait influencer atau tokoh nasional seperti:

- a. Barack Obama
- b. Ishowspeed
- c. Mr beast
- d. Rich brian
- e. Cristiano Ronaldo
- f. Kai Cenat
- g. Lisa Blackpink

Bagaimana pandangan Anda tentang upaya pemerintah dalam mempromosikan Bahasa Indonesia di ranah internasional melalui media sosial?

Dari hasil penelitian, terdapat 4 pilihan yaitu, Sangat mendukung, Mendukung, Tidak mendukung, Sangat tidak mendukung. Sekitar 45,5% (15 responden) yang memilih pilihan Mendukung, sekitar 30,3 % (10 Responden) yang memilih pilihan tidak mendukung, sekitar 24,2% (8 Responden) yang memilih pilihan sangat mendukung dan 0% yang memilih pilihan sangat tidak mendukung.

Apakah rekomendasi atau saran yang Anda miliki agar Bahasa Indonesia lebih dikenal di tingkat internasional melalui media sosial?

Dari banyaknya rekomendasi atau saran dari responden, penulis mengambil 5 saran terbaik seperti :

- a. mempromosikan bahasa indonesia ke lingkungan internasional melalui media sosial
- b. Memperkenalkan karya Indonesia ke kancah dunia, maka dengan perlahan orang luar indonesia juga akan semakin penasaran tentang Indonesia dan akan penasaran bagaimana berkomunikasi dalam berbahasa Indonesia
- c. dengan masuknya bahasa Indonesia di kurikulum pendidikan di luar negeri

- d. Kiranya tokoh" atau influencer bisa menunjukkan bahasa indonesia agar di lirik diberbagai negara (global)
- e. Menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai kegiatan di media sosial, seperti berkomunikasi dan sikap positif

5. KESIMPULAN

Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam memperkenalkan dan menyebarkan Bahasa Indonesia di seluruh dunia. Mahasiswa sebagai generasi muda yang aktif menggunakan media sosial di Universitas Medan Negeri Fakultas Ekonomi, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menyebarkan Bahasa Indonesia ke seluruh dunia. Sebagian besar siswa mengakui bahwa media sosial dapat membantu mempromosikan bahasa Indonesia, meskipun masih ada beberapa hambatan, seperti penggunaan bahasa yang tidak pantas, campur tangan dalam bahasa daerah, dan sikap pesimistik terhadap potensi bahasa.

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk menjadi bahasa media sosial internasional, dengan catatan bahwa pemerintah dan masyarakat Indonesia harus meningkatkan kesadaran, mendukung, dan mempromosikan bahasa tersebut. Influencer internasional yang pernah menggunakan Bahasa Indonesia juga menjadi perhatian sebagai cara untuk mendorong penggunaan bahasa ini oleh lebih banyak orang. Untuk mencapai tujuan menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, diperlukan kampanye yang lebih terorganisir melalui media sosial, partisipasi aktif dari influencer, dan upaya pemerintah untuk memasukkan Bahasa Indonesia ke dalam program pendidikan dan promosi budaya di seluruh dunia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peluang Bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa internasional cukup terbuka, terutama dengan dukungan penuh dari mahasiswa, teknologi, dan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E., & Yolanda, Y. (2022). OPTIMALISASI UPAYA MENDUNIAKAN BAHASA INDONESIA MELALUI PERAN MAHASISWA.
- Hyun, P. J. (2015). POTENSI DAN TANTANGAN BAHASA INDONESIA MENUJU BAHASA INTERNASIONAL. *Jurnal Sosioteknologi*.
- Marisca, A. B., Muhammad Fadhlán, A. N., Nadia, R. S., Siti, F., & Wilda, K. (2024, Juni 6). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1-9.
doi:<https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>
- Mujayyidah, F. N. A., Hasanudin, C., & Marzuki, I. (2023). Analisis Ragam Bahasa dalam Media Sosial TikTok: Bidang Sociolinguistik.
- Naibaho, A. R. O., Sirait, J. A., Siboro, R. P., & Lubis, F. (2024). Analisis Dampak Bahasa Gaul pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi B Unimed Terhadap Bahasa Indonesia Masa Kini. *Jumek: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 38-47.
- Oktania, A., Marbun, J., Aritonang, K., Sihombing, T., Feby, Y., & Lubis, F. (2023). Peluang Dan Tantangan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Dunia: Perspektif Generasi Muda Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 30-41.
- Pratama, Y. B., & Suryawati, I. (2022). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi. *PANTAREI*.
- Rohayati, A. S. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1), 29-33.
- Shabrina, S. N., & Setiawan, T. (2022). Analisis teks hoaks seputar informasi bank: Kajian bahasa perspektif analisis wacana kritis dan linguistik forensik. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan*.